

BAB II

Konsep Media Pembelajaran Audio Visual

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Perkembangan teknologi tentunya memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan, karena dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran akan lebih profesional dan membuat guru dan peserta didik menjadi kreatif. Hal ini sesuai dengan isi jurnal Benson dan Odera (2013, hlm. 12) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa *Media is expected to play a critical role in enhancing academic performance*. Yang artinya media diharapkan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik. Pendidikan yang maju tentunya menuntut fasilitas yang memadai, tenaga pengajar yang profesional dan cara mengajar yang kreatif serta menyenangkan (Setyowati, dkk 2018, hlm. 82). Salah satu perkembangan dalam dunia pendidikan adalah terciptanya media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan fokus.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak (Fujiyanto, 2016, hlm. 842). Media pembelajaran yang menarik bisa menciptakan suasana belajar peserta didik yang menyenangkan. Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Menurut Purwono dkk, (2014, hlm. 127) media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Menurut Sukiman dalam (Khalistiana, 2015, hlm. 130) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi. Fungsi utama dari media pembelajaran itu sendiri adalah sebagai sarana untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar yang lebih baik jika penggunaan mediana tepat. Karena melalui media pembelajaran, konsep-konsep yang bersifat abstrak bagi peserta didik akan tergambar secara nyata sehingga membangkitkan minat belajar peserta didik. Dengan demikian media dapat disimpulkan sebagai alat untuk mempermudah

proses belajar mengajar dalam mengefektifkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Serta berperan sebagai sarana untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif untuk membuat suasana pembelajaran di kelas lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

2. Nilai Media Pembelajaran

Nilai dari media pembelajaran menurut Rusman (2015, hlm. 177) memiliki dampak yang cukup positif terhadap pembelajaran, media pembelajaran bukan hanya sebagai alat tetapi harus memiliki nilai-nilai yang dapat mengembangkan kemampuan *soft skills* maupun *hard skills* peserta didik. Lebih lanjut menurut Rusman dalam (Triswadani, 2018, hlm. 23) seutuhnya media pembelajaran akan memiliki nilai sebagai berikut:

- a. Menjadikan konsep yang abstrak menjadi konkret,
- b. Tidak membawa objek yang berbahaya.
- c. Memperjelas objek pesan
- d. Berinteraksi dengan lingkungan (kontekstual)
- e. Menimbulkan motivasi, kreativitas dan inovatif peserta didik.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, sarana media pembelajaran yaitu untuk menimbulkan motivasi, kreativitas, dan inovatif untuk terciptanya hasil belajar yang diharapkan.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat peserta didik mengikuti proses belajar secara fokus. Selain itu media pembelajaran yang ditampilkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih rajin belajar. Taiwo (2009, hlm. 75). *Media used to supplement the teacher by enhancing his effectiveness in the classroom and media used to substitute the teacher through instructional media system.* Yang memiliki arti media yang digunakan untuk melengkapi guru dengan meningkatkan keefektifitasannya dalam kelas dan media yang digunakan untuk menggantikan guru melalui sistem media pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan strategis dalam kegiatan belajar peserta didik. Selaras dengan jurnal penelitian Winarto (2020, hlm. 86-87) menjelaskan bahwa *Learning media has a very strategic function in learning. That is because many students do not understand the subject matter delivered by*

teachers or the formation of competencies given to students due to the absence or lack of optimal learning media empowerment in the teaching process. Yang artinya media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru atau terbentuknya kompetensi yang diberikan kepada siswa akibat tidak adanya atau kurang pemberdayaan media pembelajaran yang optimal dalam proses pembelajaran.

a. Fungsi media pembelajaran menurut Rusman (2013, hlm. 49) yaitu:

- a) Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- b) Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.
- d) Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

b. Fungsi media menurut Sudjana dan Rivai dalam (Triswadani, 2018, hlm. 24) yaitu:

- a) Dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena pengajaran akan lebih menarik.
- b) Makna bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran.
- c) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata.
- d) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

c. Fungsi media menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2016, hlm. 25), menjelaskan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.

- b) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus.
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan menyebabkan siswa lebih aktif di kelas (siswa menjadi lebih partisipatif).
- d) Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat.
- e) Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integrasi antara materi dan media yang akan disampaikan.
- f) Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara individu.
- g) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.

Dari ketiga pendapat tersebut terdapat beberapa perbedaan dan persamaan mengenai fungsi media pembelajaran. Pendapat menurut A dan B mempunyai persamaan yang banyak yang membedakan hanya menurut B media audio visual dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan terfokus terhadap pembelajaran yang disampaikan. Sedangkan menurut C terdapat beberapa perbedaan yaitu menurut C media pembelajaran dapat mengerucutkan materi sehingga tidak muncul ragam penafsiran, waktu pembelajarann dapat dipersingkat, dan beban guru menjadi lebih sedikit berkurang untuk mengulangi penjelasan.

Maka dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat peserta didik mengikuti proses belajar secara fokus. Selain itu media pembelajaran yang ditampilkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih rajin belajar. Media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan dalam kegiatan belajar peserta didik.

4. Prinsip Media Pembelajaran

Dalam menentukan maupun memilih media pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran. Menurut Wati (2016, hlm. 16) “prinsip- prinsip pemilihan media

sesuai dengan pertimbangan seorang guru dalam memilih dan menggunakan media yang digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran”. Selanjutnya Prinsip-prinsip media pembelajaran menurut Rusman, dkk. (2015, hlm.175) di antaranya adalah:

- a. Efektivitas Dalam menentukan pembelajaran harus berdaarkan pada ketatagunaan (efektivitas) dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran atau membentuk kompetensi.
- b. Relevansi Keseuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan, karakteristik materi pelajaran, potensi dan perkembangan peserta didik, serta dengan waktu yang tersedia.
- c. Efisiensi Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar dalam memerhatikan bahwa media tersebut murah atau hemat biaya dapat menyampaikan inti pesan yang dimaksud, persiapan dan penggunaannya relatif memerlukan waktu yang singkat, kemudian hanya memerlukan sedikit tenaga.
- d. Dapat digunakan Media pembelajaran yang dipilih harus benar-benar dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajarn, sehingga dapat menambah pemahaman peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- e. Kontekstual Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus mengedepankan aspek lingkungan sosial dan budaya peserta didik .

Pembelajaran yang diberikan guru Sekolah Dasar akan menjadi pembelajaran yang bermakna apabila dalam praktiknya guru mengadirkan media yang disertai dengan memerhatikan prinsip-prinsip penggunaan media dengan benar. Tujuannya adalah agar materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi nyata dan menjadikan peserta didik memperoleh pengetahuan dengan yang sebenarnya.

5. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ragam dan bentuk dari media pembelajaran, pengelompokan atas media dan sumber belajar dapat juga ditinjau dari jenisnya, ada tiga jenis media yang dapat digunakan menurut Rusman, dkk. (2012, hlm. 62-63) yaitu:

- a. Media visual, merupakan media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan yang terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media

yang tidak dapat diproyeksikan yang biasanya berupa gambar diam atau gambar bergerak.

- b. Media audio, merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Contoh dari media audio ini adalah program kaset suara dan program radio.
- c. Media audio-visual, yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar.

Media pembelajaran yang beraneka ragam tentunya akan membuat peserta didik menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru. Meskipun demikian guru juga harus memperhatikan kesesuaian media yang dihadirkan dalam pembelajaran. Melalui media yang sesuai maka apa yang akan menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut akan mendekati kesesuaian bahkan sesuai dengan yang diperlukan oleh peserta didik. Media pembelajaran tentunya tidak harus yang bernilai mahal. Penggunaan media pembelajaran menggunakan sesuatu yang mudah didapatkan dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

6. Mekanisme Pemilihan Media Pembelajaran

Sesuai dengan prinsip dan kriteria pemilihan media pembelajaran, bahwa dalam pemilihan media pembelajaran harus dilakukan secara sistematis berfokus pada pembentukan kompetensi peserta didik. Menurut Kustandi (2013, hlm. 80-81) beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran yaitu :

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran.
- c. Bersifat praktis luwes dan tahan lama.
- d. Guru terampil menggunakannya.
- e. Pengelompokkan sasaran, dan mutu teknis.

Selanjutnya menurut Wati (2016, hlm. 17) berpendapat bahwa Suatu media pembelajaran dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat sesuai kebutuhan. pemilihan media pembelajaran, sebaiknya disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan. Sebelum menentukan media pembelajaran, seorang guru harus menyadari bahwa tidak ada satupun media yang paling baik

untuk mencapai semua tujuan. Lebih lanjut Menurut Rusman, dkk. (2015, hlm 178), ada beberapa tahap yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. Menentukan media pembelajaran berdasarkan identifikasi tujuan pembelajaran atau kompetensi dan karakteristik aspek materi pelajaran yang akan dipelajari. Aspek pertama yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran adalah tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- b. Mengidentifikasi karakteristik media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, penggunaannya dikuasai guru, ada di sekolah, mudah penggunaannya tidak memerlukan waktu yang banyak atau sesuai dengan waktu yang disediakan, dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kreativitas peserta didik.
- c. Mendesain penggunaannya dalam proses pembelajaran bagaimana tahapan penggunaannya sehingga menjadi proses yang utuh dalam PBM.
- d. Mengevaluasi penggunaan media pembelajaran sebagai bahan umpan dari efektifitas dan efisiensi media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pemilihan media pembelajaran harus dilakukan secara sistematis berfokus pada pembentukan kompetensi peserta didik.

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara penggabungan kedua unsur inilah yang memuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Menurut Andayani (2014, hlm.52) “media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar yang menjadikan penyajian isi tema pembelajaran semakin lengkap”. Selanjutnya menurut Wati (2016, hlm. 44-45) mendefinisikan media audio visual adalah Sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran.

Rahma, dkk (2020, hlm. 106) dalam jurnal internasionalnya menjelaskan bahwa *audio-visual media is a tool that can be seen by students and can be touched by students. Audio-visual media also involves two human senses, namely the sense of hearing and sense of sight that takes place simultaneously. Audiovisual media can also be in the form of images, videos, graphics and sounds that can facilitate students in receiving learning material.* Yang artinya media audio visual adalah alat yang bisa dilihat oleh siswa dan bisa tersentuh oleh siswa. Media audio-visual juga melibatkan dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan yang terjadi secara bersamaan. Media audiovisual juga bisa berupa gambar, video, grafik dan suara itu dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media audio visual adalah perantara atau peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang penggunaan materi penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara). Menurut Semenderiadis, (2009, hlm. 68) *Audiovisual media play a significant role in the education process, particularly when used extensively by both teacher and children. Audiovisual media provide children with many stimuli, due to their nature (sounds, images). They enrich the learning environment, nurturing explorations, experiments and discoveries, and encourage children to develop their speech and express their thoughts* (Media audio-visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan peserta didik).

Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada peserta didik, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Dengan demikian media audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya.

2. Langkah-langkah Menggunakan Media Audio Visual

Kegiatan pembelajaran apapun tentunya memiliki langkah-langkah agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Seperti yang terdapat pada

penelitian menurut Wati (2016 hlm. 55-56) langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual yaitu:

- a. Persiapan materi. Dalam hal ini, seorang guru harus menyiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, setelah itu baru menetapkan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
- b. Durasi media Seorang guru harus menyesuaikan durasi media dengan jam pelajaran.
- c. Persiapan kelas Persiapan ini meliputi persiapan peserta didik dan persiapan alat.
- d. Tanya jawab Setelah penggunaan media audio visual guru melakukan refleksi dan Tanya jawab dengan peserta didik, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Selanjutnya Arsyad (2017, hlm. 143- 144) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan diri Pada tahap ini guru mempersiapkan diri dengan cara memeriksa dan menentukan apa yang akan digunakan untuk membangkitkan minat perhatian dan memotivai peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang akan disampaikan.
- b. Membangkitkan kesiapan peserta didik Peserta didik dituntun untuk memiliki kesiapan untuk mendengar dan memperhatikan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- c. Mendengarkan dan melihat materi Guru menuntun peserta didik untuk menjalani pengalaman mendengar dan melihat dalam waktu yang tepat sehingga materi dapat diserap.
- d. Diskusi Guru bersama peserta didik mendiskusikan materi yang telah ditayangkan.

Berdasarkan kedua langkah-langkah tersebut diatas, terdapat beberapa perbedaan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual menurut Wati dalam penggunaan media audio visual harus menyesuaikan dengan waktu jam pelajaran tujuannya agar penyampaian materinya sesuai dengan waktu yang ditentukan, sedangkan menurut Arsyad dalam penggunaan media audio visual untuk membangkitkan kesiapan peserta didik untuk memperhatikan guru

disarankan untuk memancing dengan memberikan beberapa pertanyaan terlebih dahulu agar timbulnya fokus peserta didik ketika memperhatikan materi yang disampaikan. Terdapat juga beberapa persamaan diantaranya diawali dengan mempersiapkan unit pelajaran dan media yang digunakan, dan diakhiri dengan tanya jawab atau diskusi antara peserta didik dengan guru mengenai materi yang telah disampaikan. Namun langkah langkah penggunaan media audio visual menurut Wati dianggap lebih baik untuk diterapkan disekolah. Hal ini karena langkah-langkah pembelajaran tersebut meskipun ketiganya sama-sama memiliki langkah persiapan dan tindak lanjut, namun terdapat juga perhitungan waktu. Adanya perhitungan durasi maka pembelajaran akan lebih efisien dalam penggunaan waktu. Selain itu, apabila pembelajaran direncanakan dengan waktu yang tepat, maka tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut juga akan lebih besar. Dalam hal ini peneliti lebih terfokus dalam media audio visual video animasi karena menggunakan video pembelajaran materi yang disampaikan dalam pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan.

3. Pengertian Video Pembelajaran

Dengan berjalannya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan media pendidikan, khususnya media video sudah merupakan tuntutan yang mendesak. Hal ini disebabkan sifat pembelajaran yang kompleks. Terdapat berbagai tujuan belajar yang sulit dicapai hanya dengan mengandalkan penjelasan guru. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal diperlukan adanya pemanfaatan media, salah satunya media video.

Kustandi (2013, hlm. 64) menjelaskan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap. Selanjutnya menurut Sadiman dalam (Triswadani, 2018, hlm. 30) dalam penelitiannya menyatakan video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Lebih lanjut menurut Daryanto (2010, hlm. 88) media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.

Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa, selain itu juga program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Media video paling baik dalam menyajikan materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahawa media video pembelajaran merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan pesan yang didalamnya berisi mengenai materi yang sedang disampaikan.

4. Kelebihan Video Pembelajaran

Menurut Uno & Lamatenggo (2011, hlm. 135) dalam jurnalnya mengungkapkan manfaat dalam penggunaan video pembelajaran, yaitu video dapat memanipulasi waktu dan ruang sehingga siswa dapat diajak melanglang buana ke mana saja walaupun dibatasi dengan ruang kelas. Selanjutnya menurut Rusman (2013, hlm. 220) mengungkapkan beberapa kelebihan yang dimiliki media video, yaitu: video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, serta memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Lebih lanjut Kustandi (2013, hlm. 64), mengungkapkan beberapa keuntungan menggunakan media video dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika siswa berdiskusi, membaca, dan praktik.
- b. Video dapat menunjukkan objek secara normal yang tidak dapat dilihat, seperti kerja jantung ketika berdenyut.
- c. Mendorong dan meningkatkan motivasi siswa serta menanamkan sikap dan segi afektif lainnya.
- d. Video mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.

Video merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustien (2018, Hlm 20) mengemukakan bahwa video kaya akan informasi dan tuntas karena sampai ke hadapan peserta didik secara langsung. Pengemasan media video ini dikombinasikan dengan animasi. Animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda diam. Suatu benda diam diberikan dorongan kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup dan bergerak atau hanya berkesan hidup (Syahfitri, 2011, hlm. 2). Jadi animasi merupakan objek diam yang diproyeksikan menjadi gambar bergerak yang seolah-olah hidup sesuai dengan karakter yang dibuat dari beberapa kumpulan gambar yang berubah beraturan dan bergantian sesuai dengan rancangan, sehingga video yang ditampilkan lebih variatif dengan gambar-gambar menarik dan berwarna yang mampu meningkatkan daya tarik belajar peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat berimajinasi dengan menggunakan media pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pembelajaran dikelas. Dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2014, hlm. 36) bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan disebabkan karena media audio visual dapat membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret, dapat menampilkan gerak sehingga lebih mudah diamati, dapat menampilkan detail dari suatu benda ataupun proses, serta membuat penyajian pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam penerapan media audio visual tidak hanya hasil belajar saja yang mengalami peningkatan namun pada keterampilan menulis pun terdapat peningkatan sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Mulyani (2019, hlm. 381) mengemukakan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menggali kembali pengalaman siswa, melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif saat menonton dan membuat catatan, melatih kemampuan berbicara dan membangkitkan motivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran saat berdiskusi kelompok dan melatih

kemampuan mengembangkan gagasan dan meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi sesuai dengan ciri dan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang cocok diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar. Karena membuat media audio visual membuat penyajian pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga peserta didik bisa belajar dengan fokus serta maksimal dalam pembelajaran dikelasnya.